



PENGEMBANGAN E-LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ELEKTRONIK) BERBASIS HOTS BERBANTUAN MEDIA LIVE WORKSHEET TEMA 7 SUB TEMA 1 KELAS V

Yohanna Putri Rosari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: yohannarosari922@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan dan keefektifan produk Pengembangan E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik) Berbasis HOTS Berbantuan Media Live worksheet Tema 7 Sub Tema 1 Kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Instrumen yang digunakan adalah angket berupa lembar validasi ahli media, ahli materi, praktisi pendidik dan tes (pre-test dan post-test). Hasil penelitian produk pengembangan ELKPD menunjukkan bahwa kelayakan melalui ahli media dengan rata-rata nilai 4,5 atau 93% termasuk dalam kategori "Sangat Layak", ahli materi dengan rata-rata nilai 4,5 atau 90% dalam kategori "Sangat Layak" dan kepraktisan penggunaan media dalam pembelajaran dengan rata-rata nilai 34,5 atau 91% dalam kategori "Sangat Layak". Berkaitan dengan keefektifan menunjukkan bahwa hasil uji coba pre-test mencapai 46,75 yang termasuk ke dalam tingkat capaian "Tidak Efektif" sedangkan hasil uji coba post-test menunjukkan N-Gain 0,68 dalam kategori "Efektif". Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan merupakan ELKPD dengan kategori sangat layak, sangat praaktris dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di SD khususnya pada pelajaran tema 7 sub tema 1 di SDN 105292 Bandar Klippa.

Kata Kunci : ELKPD, HOTS, LIVE WorkSheet, Tema 7 Sub tema 1

1. PENDAHULUAN

Penggunaan LKPD dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar sebagai daya penggerak belajar peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sardiman. 2010, h. 75). Tidak hanya itu, lembar kerja peserta didik (LKPD) alat bantu bagi peserta didik dalam memahami materi pelajarannya dengan berisi tugas latihan yang akan dikerjakan peserta didik pada setiap pembelajaran menjadi hasil kerja (Andi Prastowo, 2011, h. 204). LKPD sebagai sumber belajar berupa lembaran kerja yang akan memberikan gambaran terhadap penguasaan tujuan instruksional bagi peserta didik terkait materi pelajarannya dan sangat penting untuk diketahui siswa dalam bentuk data hasil kerja (feedback).

Pendapat QCA (Qualitative Comparative Analysis) mengatakan, "feed back is the mean by which teacher senable children to close gap on order for take learning for ward and improveper formance children". Data hasil kerja siswa sebagai umpan balik yang sifatnya memberikan saran dan perbaikan guna memotivasi peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajarnya. Dengan mengetahui hasil kerjanya, peserta didik akan mengoptimakan cara-cara spesifik guna peningkatan hasil belajar melalui peningkatan pekerjaan hasil karya atau penugasannya.

Berbeda dengan pendapat sadirman, penggunaan LKPD cetak bertempat di SDN 105292 Bandar Klippa diketahui belum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengakibatkan pada

rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui Rendahnya hasil belajar peserta didik pada hasil kerjanya dalam menyelesaikan lembar kerjanya (tugas, hasil karya penilaian). Hal tersebut dilatarbelakangi oleh ketidakadaannya feedback bagi peserta didik terhadap hasil kerjanya.

Fakta tentang ketidakadaannya feedback bagi peserta didik terhadap hasil kerjanya ditemukan penulis ketika telah melaksanakan observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan guru kelas V pada Januari 2021. Diketahui bahwa peserta didik jarang mendapatkan data hasil belajarnya selain UTS dan UAS sehingga peserta didik tidak termotivasi menyelesaikan kerjanya. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya ketertarikan peserta didik dalam menyelesaikan tugas kerjanya, bahkan tugas kerja peserta didik cenderung dikerjakan oleh orang tua atau kakak peserta didik.

Permasalahan demikian dilatarbelakangi oleh karakteristik penggunaan LKPD cetak pada proses pembelajaran itu sendiri. Digunakan persatu kali pembelajaran pada sintak akhir proses belajar mengajar cukup memakan banyak waktu untuk digunakan peserta didik, hal ini sering kali membuat lembar kerja yang diselesaikan peserta didik tidak diperiksa sehingga peserta didik kurang mendapat feedback dari hasil pekerjaannya. Peserta didik tidak mengetahui bagaimana hasil belajarnya.

Penggunaan LKPD cetak yang tidak kreatif hanya monoton dengan soal, tidak menarik minat dan gairah belajar peserta didik karena dirasa membosankan dan ketinggalan zaman. Selain itu sekolah hanya mampu menyediakan lembar kerja dengan kuantitas terbatas, satu lembar kerja untuk 3 orang. Padahal ketersediaan sarana teknologi memadai, setiap sudut sekolah memiliki akses internet gratis serta disediakan komputer bagi guru untuk mencari referensi dalam melakukan inovasi pembelajaran.

Belum lagi tingkatan LOTS pada soal dalam LKPD yang digunakan tidak

mengarah pada sistem penilaian kurikulum masa kini dengan tingkatan HOTS. Padahal Agar tingkat HOTS peserta didik berkembang, peserta didik harus dibiasakan pengukuran dengan HOTS. Dengan demikian seluruh sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah sudah mengarah pada sistem penilaian HOTS termasuk lembar kerja pesertadidik. Permasalahan-permasalahan demikian tentunya sangat tidak efektif dan tidak efisien bagi tercapainya pembelajaran yang berkualitas dan menjadi fenomena konsekuensial yang harus dipecahkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafifah Widiyani (2021), Live worksheet dapat dijadikan platform digitalisasi perkembangan teknologi informasi yang mampu menciptakan LKPD elektronik menarik dengan dilengkapi fitur gambar, mp3 ataupun video. Dengan memindahkan ruang kelas menjadi saluran penggunaan lembar kerja dapat mengurangi pemakaian berlebihan waktu proses belajar mengajardikelas, sebab data hasil belajar melalui penilaian lembar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut Research and Development (R&D). Model yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu model ADDIE. Robert Maribe Brach (2009) dalam Sugiono (2016) mengembangkan instructional Design (Desain pembelajaran) dengan pendekatan model ADDIE. Prosedur pengembangan pada penelitian ini terdiri dari lima tahapan yaitu Analysis (analisis), Design (perencanaan), Development (pengembangan), Implementation (pelaksanaan), dan Evaluation (evaluasi). Analysis berkaitan dengan kegiatan menganalisis situasi kerja dan lingkungan untuk menentukan produk seperti apa yang perlu dikembangkan. Design sebagai kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan.

Development dimaksud sebagai kegiatan pembuatan produk dan pengujian

produk. Implementation proses kegiatan pemakaian produk. Evaluationse bagai tindak penilaian kesesuaian terhadap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat dengan spesifikasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 105292 Bandar Klippa yang beralamat di Jalan Mesjid Raya Al-Firdaus, Hutan, Bandar Klippa. Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021-2022.

Subjek penelitian ini adalah satu orang ahli media pembelajaran yaitu Bapak Khairul Usman, S.Si., M.Pd., satu orang ahli materi yaitu Ibu Masta Marselina Sembiring, S.Pd., M.Pd., satu orang praktisi pendidikan yaitu guru kelas V SDN 105292 Bandar Klippa yaitu Ibu Karsih, S.Pd. dan 22 peserta didik kelas V SDN 105292 Bandar Klippa. Objek penelitian ini adalah E-LKPD berbasis HOTS berbantuan media live worksheet pada tema 7 sub tema 1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif merupakan data yang dideskripsikan dengan angka berupa skor penilaian setiap poin kriteria penilaian pada lembar validasi kualitas E-LKPD yang diisi oleh ahli media, ahli materi, praktisi pembelajaran dan hasil tes belajar peserta didik. Perolehan data yang diambil oleh penulis yaitu berupa kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Lembar validasi yang digunakan untuk mengetahui apakah E-LKPD berbasis HOTS berbantuan Media Live worksheet yang dikembangkan termasuk kategori valid atau tidak.

Lembar validasi pada penelitian ini yaitu lembar validasi media pembelajaran, materi dan praktisi pembelajaran. Lembar validasi ini diisi oleh dosen PGSD yang mengajar mata kuliah pembelajaran terpadu (tematik), dosen yang ahli dalam TIK dan wali kelas 5 SDN 105292 Bandar Klippa dan sejumlah 22 peserta didik kelas 5 SDN 105292 Bandar Klippa. Data hasil belajar didapatkan berupa perolehan nilai peserta didik pada soal-soal berbasis HOTS yang disediakan peneliti. Data hasil

belajar diperoleh menggunakan metode eksperimen dengan Pretest-posttest menggunakan satu kelas dengan dua perlakuan (Creswel, 2003) dalam Sugiono (2016) perlakuan; (1). tes sebelum menggunakan produk pengembangan pada tahap Pretest dan perlakuan (2). tes sesudah penggunaan E-LKPD berbasis HOTS berbantuan media live worksheet pada tahap posttest. Untuk uji keefektifan produk yang dikembangkan diperoleh melalui data hasil belajar peserta didik yang kemudian dihitung rata-ratanya. Hasil rata-rata dibandingkan dengan skor N-Gain yang diperoleh peserta didik dengan skor gain tertinggi yang diperoleh peserta didik (Sugiono, 2015). Kriteria penilaian skor N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Batasan	Kategori	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi	Sangat efektif
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	Efektif
$g < 0,3$	Rendah	Tidak efektif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kelayakan ELKPD yang dikembangkan dilihat dari penilaian validator ahli media dan ahli materi. Berdasarkan presentasi rata-rata penilaian ahli media dan presentasi rata-rata penilaian ahli materi diperoleh rata-rata $x \geq 3$ atau 4,4. Sehingga ELKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik) berbasis HOTS berbantuan media live worksheet tema 7 sub tema 1 telah sangat layak.

Analisis kepraktisan produk ELKPD yang dikembangkan dilihat dari diperoleh melalui data skor rata-rata hasil penilaian kuesioner Guru Praktisi pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.16 dan gambar 4.11 diperoleh rata-rata penilaian praktisi 4.5 atau 91%. Sehingga ELKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik) berbasis HOTS berbantuan media live worksheet tema 7 sub tema 1 telah sangat praktis.

Analisis keefektifan produk ELKPD yang dikembangkan dilihat melalui Hasil rata-rata dibandingkan dengan skor N-Gain yang diperoleh peserta didik dengan skor

gain tertinggi yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan perbandingan hasil rata-rata skor Pretest dan posttest diperoleh N-Gain 0,68 atau $0,3 \leq g \leq 0,7$. Sehingga ELKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik) berbasis HOTS berbantuan media live worksheet tema 7 sub tema 1 telah efektif.

4. KESIMPULAN

Pengembangan ELKPD berbasis HOTS berbantuan media live worksheet menggunakan lima tahap yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Tingkat kelayakan ELKPD berbasis HOTS berbantuan media live worksheet ditentukan oleh penilaian dari ahli media dan ahli materi. Ahli media memberikan jumlah nilai 4.5 atau 93% sehingga termasuk dalam kategori "Sangat Layak", ahli materi memberikan jumlah nilai 4,5 atau 90% sehingga termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Tingkat kepraktisan ELKPD berbasis HOTS berbantuan media live worksheet ditentukan oleh penilaian praktisi pendidik dengan hasil penilaian 4.5 atau 91%. sehingga termasuk dalam kategori "Sangat Praktis".

Tingkat keefektifan ELKPD berbasis HOTS berbantuan media live worksheet ditentukan oleh hasil dari pelaksanaan pre-test dan post-test, bahwa hasil uji coba pre-test menunjukkan efektivitas mencapai 46,75 yang termasuk ke dalam tingkat capaian "Tidak Efektif". Sedangkan, hasil uji coba post-test menunjukkan bahwa efektivitas mencapai 0,68 yang termasuk ke dalam tingkat capaian "Efektif".

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Dra. Sorta Simanjuntak selaku dosen pembimbing. Kepada Ibu Kepala sekolah SD Negeri 105292 Bandar Klippa dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini serta seluruh teman-teman yang telah memebri dukungan serta doa pada penulis.

REFERENSI

Abraham, Firda, Z, and Paulus. (2018). Tantangan Digital Sebagai Solusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi

(TIK) Hijau: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi.

Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri Budi, Y., Hartini, S. (2020). Penerapan Mode Problem Based Learning Berbantuan LKPD Live worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA SDN Nugopuro. Prosiding Pendidikan Profesi Guru. Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uad.ac.id/21216/1/12.%20Novi%20AndriyaniPGSD%20%28122-130%29.pdf>.

Ariyanto Apriliani. (2019) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Hots) Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar. Sarjana Thesis, Universitas Negeri Jakarta. Diakses dari <http://repository.unj.ac.id/74/1/1%20Cover%20%20Apriliani%20Ariyanto.pdf>.

Azmi. (2019). Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Masalah Berbantuan Simulasi Komputer Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik. Universitas Negeri Medan. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/43288/>.

Hanim, Farida (2017) Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IvSd Negeri 164330 Tebingtinggi. Mastersthesis, UNIMED. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/29658/>.

Hilda, Karli. Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2752/1792>.

Kamalia, Devi, P. (2011). Pengembangan Soal "Higher Order Thinking Skill". Diakses dari <http://p4tkipa.net/data->

- [jurnal/HOTs.Poppy.pdf](#).
Katriani, Laila. (2014). Lembar Kerja Peserta Didik. Universitas Negeri Yogyakarta.
Diakses dari: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/laila-katriani-ssi-ansi/pengembangan-lembar-kerja-peserta-didik-lkpd-ppm-dipafakultas-20141.pdf>.
- Kratwatwohl, D. R. & Anderson L. W. (2001). A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy Of Education Objective. Diakses dari www.purdue.edu/geri.
- Lathifa, F., Hidayanti., Zulandri. (2021). Efektivitas LKPD Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Guru Di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. Pengabdian Magister. Universitas Mataram. Diakses dari <file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/668%23%23default.genres.article%23%23-3156-1-10-20210308.pdf>.
- Noprida, Cintia Tri. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS. Indonesian Journal of Sains and Mathematics Education. Volume 02 Nomor 02
- Nugroho, Arifin. 2018. High Order Thinking Skill. Jakarta: Grasindo
- Misbahuddin., Hasan, I. (2014). Analisis Data Penelitian dengan Statistika Edisi ke-2.. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Puspita, V., Dewi, P, I. (2021). Efektivitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. Padang.
Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?q=Efektivitas+ELKPD+berbasis+Pendekatan+Investigasi+terhadap+Kemampuan+Berpikir+Kritis+Pesertadidik+Sekolah+Dasar&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart.
- Riyadi, Beli, Chandra, Ertikanto, and Agus Suyatna, (2018). 'The Analysis And Design Of Guided Inquiry R. Worksheet Based To Develop "High Order Thinking Skills" . Internasional Journal Of Research Granthaalayah. Diakses dari <https://doi.org/10.5281/zenodo.1336682>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung.
- Sugiono. (2017) Metode Penelitian & Pengembangan Reserchand Development. Bandung.
- Taubah, M. Penilaian HOTS Dan Penerapannya di SD/MI. Kudus. Diakses dari https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/6368/pdf_1.
- Usmaedi. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Sekolah Dasar. JPSPD Vol. 3 No. 1, Maret 2017 92-94